

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Modernisasi sudah membawa sebuah pengaruh yang begitu besar terhadap berbagai macam negara termasuk juga Negara kita Indonesia, adanya sebuah bentuk modernisasi tentu sangat erat kaitanya dengan kehidupan masyarakat. Masyarakat merupakan bentuk sistem yang menunjukkan perwujudan dari suatu hal, entah itu luas dan terbatas, kemajuan dan kemunduran, baik cepat atau lambat. Kehidupan di perkotaan yang modern lebih nyata kalau dibandingkan dengan desa karena sifat pranata sosial yang diketahui solidaritas dan kekeluargaan lebih cenderung ke individual contohnya seperti masa kini. Seperti keadaan yang ada pada umumnya yang akan dialami siapa saja termasuk anak-anak, tentu saja dalam perkembangan yang terjadi memberikan tanggung jawab keluarga ke arah unit sosial seperti pemerintah, sekolah dan badan-badan usaha.

Penyebab terjadinya perubahan sosial dalam suatu masyarakat yaitu karena majunya suatu ilmu pengetahuan serta pemanfaatannya dalam kehidupan masyarakat. Yang mempunyai arti yang sangat luas yaitu suatu perubahan ke arah perkembangan yang positif atau perubahan ke arah perkembangan yang negatif. Pada dasarnya perubahan bisa terjadi karena suatu tindakan manusia yang didorong oleh perubahan harapan kebutuhan-kebutuhan yang disebabkan oleh kemajuan teknologi dan menyebabkan

perubahan suatu masyarakat dalam segala sektor serta mengubah pola pikir yang lebih maju dalam kehidupan masyarakat.

Selain adanya pengaruh modernisasi di panti asuhan muhammadiyah dari aspek moral, ternyata dari aspek keberagaman atau kegiatan keagamaan juga dipengaruhi oleh modernisasi yang dapat berakibat positif dan negatif sekaligus. Segi positifnya yaitu seseorang lebih terbuka dalam hal menerima perbedaan pandangan keagamaan (mazhab). Dan di era modernisasi sekarang juga, dengan adanya teknologi informasi, baik berupa media cetak maupun elektronika seperti android. keagamaan, seperti dakwah yang tidak hanya dilakukan di Masjid, juga dilakukan di internet. Peralnya, kebutuhan masyarakat akan informasi saat ini sudah menjadi kebutuhan pokok. Teknologi informasi dengan berbagai media itu jelas sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial keagamaan.

Namun disisi lain, adanya watak manusia dari bentuk-bentuk kriminalitas dan pelanggaran terhadap nilai-nilai agama. Sehingga halal dan haram tidak lagi dipertimbangkan dalam hal mencari nafkah. Agama pun menjadi terasing dalam kehidupan sosial, akibatnya hubungan antar sesama menjadi impersonal, dan kurang harmonis. Dari bentuk hubungan ini kemudian membentuk sifat individualisme, mementingkan diri sendiri dan kurang peduli terhadap lingkungan dan kepada sesama anggota masyarakat. Agama dianggap sebagai urusan pribadi, dan tidak memperdulikan problem sosial yang ada di sekitarnya.

Peranan pendidikan islam dikalangan umat Islam juga merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menginteternalisasikan serta mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religious yang dicita-citakan dapat dan tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam dan pendidikan Islam sebagai suatu system nilai, menjadi pegangan hidup bagi peserta didik.

Selanjutnya menjadi rujukan dan bagian kepribadian dalam menjalani kehidupan sehari-hari Nilai-nilai Islam demikian itulah yang seharusnya ditumbuhkembangkan dalam diri manusia melalui proses transformasi kependidikan. Suatu proses yang bisa mengarahkan seseorang selalu berorientasi kepada kekuasaan Allah dan iradat-Nya dalam menentukan segala keberhasilannya. Bagi manusia yang berkepribadian Islam akan tetap merasa berada dalam lingkaran hubungan vertical dengan Tuhannya dan hubungan horizontal dengan masyarakat.

Tuhan telah memberikan kepada manusia suatu kemampuan kecerdasan berpikir dan menganalisis gejala alam. Tuhan senantiasa mendorong manusia agar mengfungsikan akal pikirannya untuk menganalisis tanda-tanda kekuasaan-Nya yang tampak dalam alam semesta ciptaan-Nya.

Dengan demikian jelas, bahwa Islam menyuruh manusia melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, berdasarkan pandangan bahwa anak sebagai makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan,

memiliki kemampuan dasar yang dinamis dan responsive terhadap pengaruh dari luar dirinya, sehingga dalam proses pendidikan tidak perlu terjadi sikap otoriter, karena perbuatan demikian berlawanan dengan fitrah Allah, yaitu kemampuan dasar manusia yang bisa berkembang sejalan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, anak harus dipandang sebagai hamba Tuhan yang paling mulia dengan kemampuan dan bakat yang bisa berkembang secara intensif atau dialektis (saling mempengaruhi) antara kemampuan dasarnya dan pengaruh pendidikan. Dengan demikian, pendidikan Islam menempatkan anak didik tidak saja menjadi objek pendidikan, melainkan juga memandang sebagai subjek pendidikan.

Proses pendidikan Islam harus berlangsung kontekstual dengan nilai-nilai, karena Islam sebagai agama wahyu mengandung system nilai yang menjadi pedoman hidup umat manusia dalam segala bidang, termasuk bidang pendidikan. Dalam kehidupan umat manusia, baik secara individu maupun social, selalu dipengaruhi oleh system nilai, baik nilai kultural dan nilai keagamaan. System nilai yang bersumber pada kultur (Kebudayaan) bersifat relative, sedang system nilai agama (agama wahyu) bersifat absolut tidak berubah-ubah mengikuti selera budaya manusia. Syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya dibiarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan

pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Disegi lainnya, pendidikan Islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.

Untuk mewujudkan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, maka seharusnya segala daya dan upaya dilakukan oleh para pelaku pendidikan melalui penggunaan sumber belajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sumber belajar tersebut diantaranya ada yang berupa sumber belajar yang baik untuk generasi yang akan datang.

Berdasarkan permasalahan diatas, saya tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Penggunaan perangkat modern dan internalisasi nilai-nilai Pendidikan islam pada anak panti asuhan putra muhammadiyah yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dimuat tentu untuk secara tersurat pernyataan sebuah penelitian yang perlu di pecahkan. Perumusan merupakan bagian dari

identifikasi masalah, dengan adanya sebuah masalah yang ada dan perumusan dari masalah, akan membantu peneliti untuk berpikir. Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka masalah penelitian di rumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja perangkat modern itu?
2. Langkah-langkah apa saja internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam?
3. Bagaimanakah perangkat modern dan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada anak panti asuhan Putra Muhammadiyah Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apa saja perangkat modern
2. Untuk mengetahui langkah-langkah internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam
3. Untuk mengetahui perangkat modern terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan islam pada anak panti asuan putra muhammadiyah yogyakarta

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadikan kegiatan positif yang bisa memberikan yang baik dan juga positif bukan hanya untuk guru yang membimbing dan membantu dalam perkembangan nilai agama islam pada zaman modern. Hasil penelitian juga merupakan sumbangan karya Ilmiah dan literatur untuk peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Bagi sekolah, penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan untuk bisa mengevaluasi program ini untuk dapat mengembangkan Kembali agar

kedepannya program ini bisa berjalan baik dan lancar serta memberikan kebermanfaatan yang besar khususnya bagi siswa yang ada didalam ruang lingkup sekolah tersebut.

Bagi guru, ini bisa menjadi acuan untuk bisa bahan pembenahan untuk metode dan juga buku ajar yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan program di dalam ruang lingkup sekolah tersebut.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Agar mempermudah dan memperjelas skripsinantinya, maka diuraikan secara ringkas sistematika pembahasan sebagaimana berikut:

Bab I berisi pendahuluan. Pada bab ini peneliti akan mengemukakan latar belakang yang memunculkan ketertarikan peneliti mengenai Penggunaan Perangkat Modern dan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam. Pada anak Panti Asuhan Muhammadiyah . Setelah peneliti mendapatkan objek penulisan dari teori tersebut, kemudian dirumuskan menjadi rumusan masalah. Dari rumusan masalah tersebut, selanjutnya peneliti menguraikan tujuan serta manfaat dari penelitian yang dilakukan. Pada akhir bab ini, peneliti menguraikan gambaran runtutan pembahasan dari Bab I hingga Bab V dalam sistematika pembahasan.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan kerangkja atau landasan teori. Pada bab ini peneliti akan menguraikan penelitian-penelitian terdahulu. Kemudian berbagai teori terkait Penggunaan Perangkat Modern, Internalisasi, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, serta keterkaitan dintara hal-hal tersebut.

Selain itu, pada bab ini akan dipaparkan hipotesis penelitian yaitu kesimpulan sementara yang akan dibuktikan melalui penelitian ini.

Bab III berisi metode penelitian. Pada bab ini peneliti menguraikan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan. Pada bab ini peneliti akan memaparkan kondisi objektif Panti Asuhan Muhammadiyah Yogyakarta. Selain itu, peneliti juga akan memaparkan hasil dari penelitian ini serta menguraikan pembahasannya.

Bab V berisi penutup. Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian tersebut. Peneliti juga akan menuliskan saran untuk pihak-pihak terkait, serta kata penutup.

Pada bagian akhir, peneliti akan menyertakan sejumlah lampiran yang relevan serta daftar riwayat hidup.